

BAB V

KESIMPULAN

Yayasan Sekolah Dagang Islam merupakan manifestasi dari konferensi anak Nagari Silungkang pada tanggal 12 Agustus 1939. Pada awalnya Yayasan Sekolah Dagang Islam ini bernama Limau Poeroet Institut, mata pelajaran yang terdapat di Limau Poeroet Institut antara lain: Agama Islam, dan hukum dagang Islam, dan memulai proses belajar pada tanggal 1 Agustus 1940. Berselang setahun setelah dimulainya proses belajar mengajar di Limau Poeroet Institut, sekolah ini mendapat usulan pergantian nama menjadi Silungkang Institut. Pergantian nama menjadi Silungkang Institut dikarenakan Limau Poeroet Institut dianggap terlalu khusus. Pada tahun 1942, Silungkang Institut berubah nama menjadi Sekolah Dagang Islam disesuaikan dengan niat awal pendirian sekolah yaitu mendirikan sekolah dagang.

Diawal pendiriannya Yayasan Sekolah Dagang Islam diketuai oleh Noerdin Muhammad yang menjabat dari tahun 1972 sampai 1991. Pada tahun 1978, Noerdin Muhammad membangun ruang guru dan mendirikan laboratorium IPA. Selain menambah fasilitas sarana sekolah, beliau juga membenahi sistem manajemen sekolah dan menambah staf pengajar yang berstatus PNS untuk meningkatkan kualitas sekolah. Tahun 1991 sampai tahun Pada tahun 1991 Noerdin Muhammad wafat sehingga terjadi kekosongan ketua umum yayasan sampai tahun 1996, hal ini kemudian yang mengakibatkan tidak adanya perkembangan yang signifikan terhadap yayasan. Pada masa saat terjadinya kekosongan jabatan tersebut tokoh masyarakat

dan para tenaga pengajar mengadakan rapat perihal kekosongan jabatan tersebut. Dalam rapat yayasan ini tidak bisa dihadiri oleh perangkat yayasan dikarenakan berada di Jakarta. Ditambah lagi persoalan dimana tidak adanya tokoh masyarakat yang bersedia atau mampu mengemban jabatan sebagai ketua yayasan sehingga, hasil pertemuan ini diputuskan dimana kedua kepala sekolah SMA Sekolah Dagang Islam dan SMP Sekolah Dagang Islam untuk memimpin sekolah masing-masing sampai saat dilantiknya ketua umum yayasan yang baru.

Selama kepemimpinan Noerdin Muhammad, beberapa gedung baru ditambah untuk menunjang proses belajar mengajar seperti gedung SMA yang jaraknya 300 meter dari Yayasan Sekolah Dagang Islam. Gedung SMA Yayasan Sekolah Dagang Islam ini merupakan bekas gedung dari SDN 06 Silungkang yang telah diganti rugi. Pada tahun 2005 kepemimpinan Yayasan Sekolah Dagang Islam dilanjutkan oleh Fidar Kasim, beliau menjabat sampai tahun 2013. Selama masa kepemimpinannya Fidar Kasim banyak melakukan renovasi gedung belajar dan ruang guru.

Pada tahun 2013 kepemimpinan Yayasan Sekolah Dagang Islam diamanahkan kepada Yerry Idroes. Dalam masa kepemimpinan Yerry Idroes, banyak prestasi yang diraih oleh siswa SMA, SMP dan SD Yayasan Sekolah Dagang Islam. Reuni akbar alumni juga dilakukan yang dihadiri oleh alumni sejak tahun 1940. Selanjutnya pembangunan surau M. Hatta yang terletak didepan SMA SDI yang diresmikan langsung oleh anak tokoh proklamator M. Hatta yaitu Meutia Hatta pada tahun 2017.

Yayasan Sekolah Dagang Islam memiliki dua lembaga yaitu SMP Sekolah Dagang Islam yang didirikan pada tahun 1940 dan SMA Sekolah Dagang Islam yang didirikan pada tahun 1963. Kedua lembaga pendidikan sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di Nagari Silungkang. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya Sekolah Negeri setingkat SMA dan SMP di Kecamatan Silungkang oleh karena itu Yayasan Sekolah Dagang Islam sebagai sekolah alternatif untuk para murid melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Lembaga pendidikan yang dikelola Yayasan Sekolah Dagang Islam telah menyumbangkan berbagai prestasi yang diselenggarakan baik tingkat kota maupun provinsi. Perlombaan tersebut diikuti oleh para murid dan mendapatkan hasil yang cukup baik dibidang akademik maupun non akademik, hal ini tidak terlepas dari pengurus sekolah serta tenaga pendidik yang memberikan dukungan dan motivasi kepada murid untuk dapat bersaing dengan sekolah-sekolah negeri lainnya.

Yayasan Sekolah Dagang Islam sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki kiprah dan dampak positif terhadap masyarakat khususnya di Nagari Silungkang. Adapun dampak tersebut dapat dirasakan dalam bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan. Peran utama Yayasan Sekolah Dagang Islam yaitu menumbuhkan dan mengembangkan jiwa usaha (dagang) dalam diri siswanya. Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa sebab yaitu, dari segi historis dan budaya Nagari Silungkang sudah dikenal akan masyarakat perantau yang biasanya bekerja sebagai pedagang.

Mayoritas dari perantau tersebut melakukan aktifitas berdagang yang hampir tersebar di Indonesia bahkan tidak sedikit pula yang berdagang di luar negeri.

Sebagai sekolah dagang diharapkan murid memiliki kemampuan lebih (*softskill*) dibidang perdagangan sehingga penting bagi Yayasan Sekolah Dagang Islam untuk mengembangkan jiwa dagang muridnya. Dalam perkembangan wajah pendidikan Yayasan Sekolah Dagang Islam mulai berubah menjadi sekolah umum. Perubahan ini diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu peraturan pemerintah dimana sekolah umum harus mengikuti kurikulum nasional, dan pendidikan sekolah umum lebih diminati oleh calon murid. Yayasan Sekolah Dagang Islam dengan berubahnya menjadi sekolah umum kehilangan identitasnya sebagai sekolah dagang yang berbasis agama Islam. Kehilangan identitas sekolah dagang ini dapat dilihat dari visi-misi yayasan yang tidak memuat pendidikan dagang sebagai prioritas.

Dilihat dari nama yayasan dan nama lembaga pendidikan yang dinaungi oleh yayasan memiliki kesamaan yaitu kata “dagang dan Islam” hal ini yang kemudian menjadi tanggung jawab yayasan untuk mengembangkan niat awal dari pendirian yayasan. Dalam segi dagang, Yayasan Sekolah Dagang Islam menambahkan pelajaran TBHD (Tata Bilang Hitung Dagang) agar siswanya dapat mengembangkan jiwa dagang dan dapat menguasai manajemen perniagaan.